

**OPINI PENONTON TERHADAP ACARA STASIUN
DANGDUT DI JTV**
**(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Opini Penonton Terhadap
Gerakan Erotisme Pada Acara Stasiun Dangdut Di JTV)**

SKRIPSI

**Di ajukan Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



Oleh :

LINDA AUGUSTINA

NPM.0643010203

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “ VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2010

**OPINI PENONTON TERHADAP ACARA
STASIUN DANGDUT DI JTV**
(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Opini Penonton Terhadap gerakan
Erotisme Pada Acara Stasiun Dangdut di JTV)
Oleh :

LINDA AUGUSTINA
NPM 0643010203

Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada 11 Juni 2010

Menyetujui,
Pembimbing Utama
Tim Penguji :
1. Ketua

Dra.Sumardijjati, M.Si
NPT. 96203231993092001

Dra.Sumardijjati,M.Si
NPT. 96203231993092001s

2. Sekretaris

Drs. Kusnarto, M.Si
NIP.195808011984021001

3. Anggota

Dra. Dyva Claretta, M.Si
NPT. 3 6601 94 0025 1

Mengetahui,
D E K A N

Dra. EC. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin . Segala puji dan syukur Kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan rihonya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “OPINI PENONTON SURABAYA TERHADAP ACARA STASIUN DANGDUT DI JTV (Studi Deskriptif Tentang Opini Penonton Terhadap Gerakan Erotisme Pada Acara Stasiun Dangdut Di JTV). Penulisan Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki, baik dalam penyajian material maupun dalam pengungkapan bahasanya.

Disadari bahwa dalam penulisan ini tidak terlepas dari segala bimbingan, bantuan, dan dorongan serta semangat dari Ibu Dra. Sumardijjati, Msi selaku dosen pembimbing skripsi dan tentunya juga dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan Skripsi ini maka dengan kesempatan ini, penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyatakan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Suparwati, M.si sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran “ Jawa Timur.
2. Bapak Juwito, S.Sos, MSi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jatim.

3. Ibu Dra. Sumardjijati, Msi Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan waktu pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Jawa Timur.
5. Kedua Orangtua yang selalu memberikan support dan doa kepada penulis.
6. Buat Papanya Dinda yang tidak bosan mendengarkan keluhan dan memberikan support bagi penulis.
7. Sobatku Yuzman manis yang sudah membantu penulis dalam menyusun skripsi diwaktu yang singkat, saya ucapkan terima kasih.
8. Sahabat-sahabatku yang selalu mendukung dan memberi masukan semangat untuk mengerjakan skripsi ini, Madhe, Mbak Lala, Winda, Mbak Evian dan Qeis.
9. Kakak tercinta Mbak Ila dan Mbak Nanik telah membantu dan mendengarkan curahan hati penulis, terima kasih. mmuaah
10. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah banyak membantu dalam penyusunan laporan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan Skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan laporan Skripsi ini. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan Skripsi ini. Wassalamu'alaikum wr wb

Surabaya, 14 Juni 2010

Penulis

**OPINI PENONTON TERHADAP ACARA STASIUN
DANGDUT DI JTV**
**(Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Opini Penonton Terhadap
Gerakan Erotisme Pada Acara Stasiun Dangdut Di JTV)**

Disusun Oleh :

LINDA AUGUSTINA
NPM.0643010203

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dra. Sumardijjati, M.Si
NIP. 96203231993092001

Mengetahui,
DEKAN

Dra. Ec. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|----------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI..... | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| ABSTRAKSI | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 12 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 14 |
| 2.1 Landasan Teori | 14 |
| 2.1.1 Opini | 14 |
| 2.1.2 Televisi Sebagai Media Massa | 16 |
| 2.1.3 Pemirsa Sebagai Khalayak aktif..... | 19 |
| 2.1.4 Stasiun Dangdut | 21 |
| 2.1.5 Erotis | 22 |

| | | |
|---------|--------------------------------------------------------|----|
| 2.1.5.1 | Erotisme Dalam Seksualitas..... | 24 |
| 2.1.6 | Gerakan Dalam Erotisme | 26 |
| 2.1.7 | Erotisme Dalam Karya Visual | 27 |
| 2.1.8 | Teori S-O-R..... | 29 |
| 2.2 | Kerangka Berfikir | 31 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 33 |
| 3.1 | Definisi Operasional | 33 |
| 3.1.1 | Tayangan Stasiun Dangdut Jtv..... | 33 |
| 3.1.2 | Opini | 34 |
| 3.1.3 | Pengukuran Variabel..... | 35 |
| 3.2 | Populasi, Sampel, dan Teknik Penarikan Sampel..... | 37 |
| 3.2.1 | Populasi | 37 |
| 3.2.2 | Sampel dan Teknik Penarikan Sampel..... | 37 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.4 | Teknik Analisis Data..... | 42 |
| BAB IV | HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 | Gambaran Umum Objek Penelitian Dan Penyajian Data | 44 |
| 4.1.1 | Gambaran Umum PT. Jawa Pos Media TV (JTV) .. | 44 |
| 4.1.2 | Visi dan Misi PT. Jawa Pos Media TV (JTV) | 46 |
| 4.2 | Penyajian Data dan Analisis Data..... | 48 |
| 4.2.1 | Identitas Responden | 48 |
| 4.2.2 | Penggunaan Media..... | 51 |
| 4.2.3 | Opini Penonton Terhadap Acara Stasiun Dangdut | |

| | | |
|-------|--------------------------------------------------------------------------------------|----|
| | JTV | 53 |
| 4.3 | Arah Opini Penonton (positif, netral, negatif) Terhadap Stasiun Dangdut JTV | 65 |
| BAB V | KESIMPULAN DAN SARAN..... | 66 |
| 5.1 | Kesimpulan | 66 |
| 5.2 | Saran..... | 67 |
| | DAFTAR PUSTAKA | 69 |
| | LAMPIRAN..... | 71 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1. Jenis Kelamin Responden | 48 |
| Tabel 2. Usia Responden..... | 49 |
| Tabel 3. Pekerjaan Responden | 50 |
| Tabel 4. Frekuensi Responden Menonton dalam Kurun Waktu Satu Minggu | 51 |
| Tabel 5. Durasi Menonton Acara Stasiun Dangdut JTV..... | 52 |
| Tabel 6. Tujuan Menonton Acara Stasiun Dangdut JTV | 53 |
| Tabel 7. Acara Stasiun Dangdut JTV Merupakan Jenis Program Variety Show yang Anda Sukai | 54 |
| Tabel 8. Leni dan Stefani Merupakan Host yang Sangat Sesuai Untuk Acara Stasiun Dangdut JTV | 54 |
| Tabel 9. Suatu Arti / Penyanyi Dangdut Stasiun Dangdut JTV Mengandung Unsur Erotis Seperti Desahan-desahan | 55 |
| Tabel 10. Busana Artis / Penyanyi Dangdut Stasiun Dangdut JTV Terbuka dan Sexy | 56 |
| Tabel 11. Penyanyi Dangdut Stasiun Dangdut JTV Menampilkan Gerakan Erotis | 57 |
| Tabel 12. Gerakan Erotis Penyanyi Dangdut Acara Stasiun Dangdut JTV Lebih Menonjol Dibanding Kualitas Suara..... | 58 |
| Tabel 13. Gerakan Erotis Penyanyi Stasiun Dangdut JTV Menarik Perhatian | 59 |

| | | |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 14. | Gerakan Erotis Acara Stasiun Dangdut JTB Layak Ditonton Semua Usia..... | 60 |
| Tabel 15. | Gerakan Erotis pada Acara Stasiun Dangdut JTV Mengangkat Citra Musik Dangdut di Masyarakat | 61 |
| Tabel 16. | Gerakan Erotis Stasiun Dangdut Dapat Menghibur Masyarakat | 62 |
| Tabel 17. | Secara Keseluruhan Tayangan Acara Stasiun Dangdut Masih Mengandung Gerakan Erotis..... | 63 |
| Tabel 18. | Arah Opini Penonton Terhadap Acara Stasiun Dangdut JTV..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1. Teori Stimulus-Organisme-Response | 32 |
| Gambar 2. Kerangka Berpikir..... | 34 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-----------------------------------------------------|---------|
| Lampiran 1. Kuisisioner..... | 71 |
| Lampiran 2 Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian..... | 74 |

ABSTRAKSI

Linda Augustina 0643010203, Opini Penonton Terhadap Acara Stasiun Dangdut di JTV (Studi Deskriptif Tentang Opini Penonton Terhadap Gerakan Erotis Pada Acara Stasiun Dangdut di JTV).

Menonton program acara variety show “Stasiun Dangdut” di JTV memang selalu menarik perhatian orang. Program acara variety show “Stasiun Dangdut” di JTV itu sendiri adalah acara yang dikemas musik dangdut masa kini yang masih menjadi kontroversi sebagian masyarakat karena terdapat gerakan erotis yang banyak menonjolkan bagian-bagian tubuh. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa acara “Stasiun Dangdut” banyak yang menonton dan banyak dari masyarakat tidak menyukai dikarenakan konsep acara, musik kurang bagus, kostum penyanyi dan goyangan artis penyanyi dangdut dianggap terlalu vulgar & erotis. Dengan demikian peneliti melanjutkan penelitian terdahulu karena sampai sekarang masih mengandung gerakan erotis. Berkaitan dengan hal-hal tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa opini masyarakat Surabaya terhadap acara “Stasiun Dangdut” di JTV.

Sebagian masyarakat menilai gerakan tersebut negatif, selain itu juga masalah goyangan yang ada dalam “Stasiun Dangdut” di JTV ini menjadi kontroversi dan pro kontra yang muncul dari masyarakat sering kali dipicu oleh gerakan erotis yang dinilai berbenturan dengan tata nilai budaya masyarakat dan juga telah mengabaikan pentingnya etika dan moral bangsa Indonesia. Teori yang digunakan adalah teori S-O-R (Stimulus-Organisme-Response). Menurut teori stimulus ini, masyarakat Surabaya memperoleh pesan (Stimulus) dari media massa elektronik. Yang dimana disini adalah acara “Stasiun Dangdut” di JTV dan masyarakat Surabaya memberikan perhatian, pengertian, dan penerimaan dari acara tersebut, sehingga akan menimbulkan opini yang merupakan respon dari masyarakat Surabaya setelah melihat acara “Stasiun Dangdut” di JTV.

Populasi subjek penelitian adalah masyarakat Surabaya yang berumur 17 tahun keatas khususnya penonton acara “Stasiun Dangdut” di JTV dan bertempat tinggal di Surabaya. Penarikan sampel dengan menggunakan teknik *Multistage Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada tiap motif menggunakan kuesioner dengan skala likert. Analisis data dan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa arah dari opini masyarakat Surabaya terhadap acara “Stasiun Dangdut” di JTV adalah positif. Hal ini berarti acara “Stasiun Dangdut” di JTV banyak disukai. Hal yang disukai karena acara ini hanya bertujuan untuk menghibur dan menarik perhatian penonton. Walaupun ada sebagian tidak menyukai karena acara “Stasiun Dangdut” menampilkan gerakan erotis, pada kenyataannya pun dalam gerakan tersebut tetap disukai masyarakat.

Kesimpulan dari penelitian opini penonton terhadap acara “Stasiun Dangdut” adalah positif.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi komunikasi terutama komunikasi massa semakin memudahkan manusia dalam memperoleh informasi. Salah satu saluran atau media komunikasi massa adalah media elektronika, yaitu televisi.

Media massa sarana merupakan untuk menyampaikan isi pesan yang bersifat umum kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, melembaga, memiliki perhatian yang berpusat pada isi pesan yang sama, dengan tidak memberikan arus balik secara langsung pada saat itu. Menurut jenisnya media massa dibagi menjadi dua yaitu media massa cetak dan media elektronik. Media massa cetak terdiri dari majalah, tabloid, dan surat kabar, sedangkan media massa elektronik terdiri dari televisi dan radio yang masing-masing memiliki sifat, karakter, daya tarik, dan ciri khas sendiri-sendiri (Wahyudi, 1991:50-51).

Menurut Sastro (1992:23) dari beberapa media massa yang ada, televisi merupakan media massa elektronik yang paling akhir keadaannya. Meskipun demikian, televisi merupakan media massa yang paling efektif dan banyak menarik simpatik serta perhatian dari masyarakat luas. Hal ini disebabkan oleh sifat audio visualnya yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya. Dalam hal penayangannya televisi memiliki jangkaun yang tidak

terbatas. Dengan modal visual yang dimiliki, siaran televisi bersifat sangat kumulatif dalam memberikan pesan-pesannya, karena itulah media televisi sangat bermanfaat bagi upaya pembentukan sikap maupun perilaku sekaligus perubahan pola pikir.

Menurut Kuswandi (1996:21-24), munculnya media televisi dalam kehidupan manusia telah menghadirkan suatu peradaban, khususnya dalam proses komunikasi dan informasi. Kemampuan media televisi dalam menarik perhatian massa menunjukkan bahwa media tersebut menguasai jarak secara geografis dan sosiologis. Daya tarik yang dimiliki media televisi semakin besar sehingga pola dan kehidupan manusia sebelum muncul televisi berubah total sama sekali.

Sejak tahun 1990, dunia pertelevisian di Indonesia berkembang pesat dengan munculnya TVRI, RCTI, SCTV, ANTV, INDOSIAR, TRANS 7, GLOBAL TV, LATIVI, dan METRO TV. Sedangkan untuk wilayah Jawa Timursendiri stasiun lokal seperti JTV, Doho TV, dan TV anak. JTV singkatan dari Jawapos Media Televisi yang lahir dari PT. Jawapos Group yang berdiri pada tanggal 8 November 2001. JTV sebagai badan hukum Lembaga Penyiaran Swasta penyelenggara jasa penyiaran televisi berbasis lokal atau regional di Jawa Timur yang memfokuskan diri terhadap minat dan keinginan pemirsa di Jawa Timur dengan slogannya yaitu LOKAL, NAKAL, dan MASSAL. Segmentasi pemirsa di JTV adalah kalangan menengah kebawah yang rata-rata menyukai aliran musik dangdut. JTV dalam upaya mendukung kebijakan pemerintah, mempunyai

beberapa program siaran televisi berita yaitu : B-cak, Stasiun Dangdut, Dangdut ZR, ludruk Kartolo dan sebagainya. Dari beberapa program acara yang ada di stasiun JTV, peneliti memilih acara Stasiun Dangdut, karena peneliti beranggapan bahwa acara stasiun dangdut yang disiarkan JTV menampilkan sisi erotisme, ini dapat dilihat dari gerakan tariannya, pakaian yang dikenakan, tidak sesuai dengan UU Penyiaran dan Standar Program Siaran (SPS)

Dangdut merupakan salah satu dari generasi musik yang berkembang di Indonesia. Bentuk musik ini berakar dari musik Melayu pada tahun 1940-an. Penyebutan nama “dangdut” merupakan onomatope dari suara permainan tabla (dalam dunia dangdut disebut gendang aja) yang khas dan disominasi oleh bunyi dang dan ndut. Nama ini sebetulnya adalah sebutan sinis dalam sebuah artikel majalah awal 1970-an bagi bentuk musik melayu yang sangat populer dikalangan masyarakat kelas pekerja kelas menengah kebawah saat itu. (www.wikipediaindonesia.com) diakses pada hari minggu tanggal 25 Februari 2010 pukul 08.00 WIB.

Perkembangan musik dangdut berikutnya, digerakkan oleh Rhoma Irama, yang memasukkan unsur musik rock dan menjadikan musik dangdut sebagai media berdakwah, katanya. Ketika kita merujuk kepada para ulama yang menegaskan bahwa musik itu haram, maka berdakwah dengan musik dangdut tidak hanya aneh, tetapi sudah menyimpang karena memadukan dua hal yang bertolak belakang. Apalagi, dakwah melalui dangdut yang diekspresikan melalui syair atau lirik yang mengandung nasehat (agama)

seperti larangan berjudi, diragukan efektivitasnya. Semenjak Inul Daratista yang berasal dari kota Pasuruan menggebrak panggung hiburan dengan alunan musik dangdut yang khas dengan goyang ngebornya sejak tahun 2003, stratifikasi musik dangdut berubah, dangdutpun naik kelas. Artis papan atas tak segan-segan menyanyikan lagu dangdut seperti Julia Peres, Titi Kamal. Banyak artis-artis lokal yang berlomba-lomba menyanyikan lagu dangdut dengan goyangan yang mengumbar erotisme dan sensualitas sebagai ciri khas tersendiri untuk menarik perhatian pemirsa.

Maraknya persaingan antara stasiun televisi swasta maupun lokal berpengaruh pada program acara yang dibuat, mulai dari berita, musik, film, sinetron, pendidikan, kesehatan, infotainment, talk show, home shopping, sampai acara variety show yang menampilkan musik dangdut dan artis penyanyi lokal Jawa Timur. Dengan berbagai macam isi acara yang ditampilkan, akan membuat para pemirsa televisi bebas untuk memilih acara-acara mana yang disukai yang sesuai dengan apayang dibutuhkannya.

Stasiun dangdut adalah tayangan variety show musik dangdut yang dikemas secara menarik dengan menampilkan orkes melayu Jawa Timur dan tiga penyanyi dangdut dari Jawa Timur. Serta kemampuan persenter yaitu Stefani dan Leni yang membawakan acara ini dengan menarik tak lupa juga menggunakan bahasa Suroboyoan sebagai ciri khas membuat “stasiun dangdut” banyak diminati pemirsa. (www.jtv.co.id) di akses pada hari Rabu tanggal 24 Februari 2010, pukul 13.00 WIB.

Acara “Stasiun Dangdut” tergolong program reguler entertainment berbasis musik yang melibatkan pemirsanya. Program acara dangdut meningkat dikarenakan pemirsa JTV dari kalangan menengah kebawah yang menyukai segala kesederhanaan dan kelugasannya. Ciri khas ini tercermin dari lirik serta kesederhanaan lagunya. Acara ini tidak terlepas dari gaya pentas yang sensasional. Dangdut selalu mendapat respons baik dari penonton dengan pencapaian rating tertinggi, tapi kenyataan di masyarakat masih timbul pro dan kontra dari goyangan dan cara berpakaian. Musik dangdut sangat disukai penonton lokal dan masih menjadi musik rakyat, ini juga dilihat dari performa ratingnya dibandingkan dengan musik Pop dan Rock. Dangdut yang dianggap sebagai ekspresi musik khas Indonesia , lebih meyakinkan JTV untuk melangkah lebih maju dengan mengusung musik program musik dangdut lebih maju. Selain itu alasan mengusung tema dangdut dikarenakan PT Jawa Pos Media Televisi sebagai televisi lokal atau regional Jawa Timur yang mayoritas dari bangsa kulonan (daerah) yang menyukai musik dangdut. Artisnya pun diambil dari daerah Jawa Timur sendiri. Hal ini ditunjukkan untuk menggali potensi terpendam dari artis-artis Jawa Timur karena sebenarnya artis papan atas nasional dahulunya juga dari artis-artis lokal.

Seperti yang dilihat pada penayangan “Stasiun Dangdut” hari Sabtu pada 23 Desember 2009 yang dimeriahkan oleh artis lokal yaitu Trio Macan ular sebagai bintang tamu. Acara ini tampak meriah karena

artis asli Surabaya ini memakai pakaian yang ketat dengan bagian dada terbuka. Tidak lupa mereka mengeluarkan goyang andalan mereka. Hari sabtu 19 November 2009 yang dimeriahkan oleh artis lokal yaitu all artis trio dangdut, dengan pakaian ketat dengan dada terbuka, pakain mini di atas lutut. Pemirsa juga diperbolehkan kirim salam untuk orang-orang terdekat dan keluarga. Kesempatan untuk kirim salam via handphone dengan mengetik nama dan usia_isi salam dan dikirimkan ke 0817338450. Orkes melayu lokal dari Jawa timur ikut meramaikan suasana dengan gaya tampilan yang indah mereka dengan seragam dan kompak.

Semua acara yang ditayangkan oleh stasiun televisi selalu menimbulkan dampak psikologi bagi pemirsanya tidak terkecuali dengan acara stsiun dangdut di JTV. Karena terdapat goyangan erotis yang dapat menimbulkan syahwat. Adapun pengertian erotisme sendiri adalah Erotisme dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 1992) didefinisikan sebagai (1) keadaan bangkitnya nafsu birahi; (2) keinginan akan nafsu seks secara terus menerus. Namun pada kata erotisme ada bagian yang penting yaitu "sous-tendus par le libido" yang berarti "didasari oleh libido" atau "diilhami oleh libido" (<http://warnadunia.com/penjelasan-tentang-erotisme-dan-pornografi/> diakses Kamis tanggal 25 Februari 2010).

Goyangan artis "Stasiun Dangdut" yang mengumbar erotisme dan sensualitas ini menjadi fenomena dalam masyarakat. Sebagian bagi kaum

laki-laki menganggap hal ini sangat menarik dan menjadi daya tarik tersendiri. Sedangkan dari para ibu rumah tangga menganggap goyangan ini tidak layak dipertontonkan dimuka umum mengingat acaranya pukul 12.00-13.00 WIB yang kebanyakan pemirsanya anak-anak dibawah umur. Para ibu rumah tangga menilai artis penyanyi dangdut berpenampilan kurang sopan dan bergoyang erotis (www.jtv.co.id) diakses pada hari Rabu 24 maret 2010 pada pukul 09.00.

Fenomena Dangdut atau musik dangdut yang erat dengan goyongannya kini menjadi pergunjingan ditengah masyarakat. Perdebatan pro dan kontra yang muncul dari masyarakat, seringkali dipicu oleh tayangan acara yang berbenturan dengan tata nilai budaya masyarakat yang masih menjunjung adat ketimuran. Semua orang ikut berbicara mulai dari masyarakat biasa, pakar hukum, pakar media, ulama, bahkan raja dangdut sendiri Rhoma Irama yang menganggap goyangan dangdut sekarang lebih erotis dan bisa merusak citra musik dangdut itu sendiri. Padahal sebenarnya dangdut identik dengan goyangan yang berpusat dipinggul, pinggang serta dada. Tanpa goyang dangdut akan terasa hampa. Bagai sayur tanpa garam. Dangdut mempunyai 2 kekuatan yaitu : lirik lagu dan visualisasi goyangan (www.suaramerdeka.com) diakses pada hari Rabu 24 Februari 2010 pukul 14.30 WIB. Goyangan inilah yang membedakan dangdut dengan aliran musik lainnya.

Dalam UU Pornografi no. 44 tahun 2008 (pasal 1, ayat 1) dijelaskan bahwa pornografi adalah bentuk gambar, sketsa, ilustrasi, foto,

tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, syair, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan komunikasi lain melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan di muka umum, yang dapat membangkitkan hasrat seksual dan/atau melanggar nilai-nilai kesusilaan dalam masyarakat.

Meskipun sudah adanya peraturan mengenai pornografi, tetap saja ada tayangan yang mengeksploitasi bagian-bagian tubuh wanita. Bentuk tayangan yang mengeksploitasi perempuan dan menggunakan unsur pornografi, ditujukan untuk membuat acara programnya dilihat sehingga mereka mengandalkan unsur tersebut sebagai tayangannya. Dimana isi siaran yang digunakan mengarahkan pikiran pemirsa, bahkan seringkali unsur pornografi dimasukkan kedalam sebuah tayangan tidak sesuai dengan maksud dan tujuan dari program acara. (<http://www.nahimunkar.com/579/>) diakses tanggal 7 maret 2010).

Dalam standard program siaran (SPS) pasal 17 tentang pelarangan adegan seksual, bahwa program siaran yang bermuatan adegan seksual dilarang sebagai berikut :

- a. Mengeksploitasi bagian-bagian tubuh yang lazim dianggap dapat membangkitkan birahi, seperti : paha, bokong, payudara, dan atau alat kelamin.
- b. Menayangkan penampakan alat kelamin, ketelanjangan, dan atau kekerasan seksual.

- c. Adegan gerakan tubuh atau tarian yang dapat membangkitkan gairah seks, khususnya bagian tubuh sekitar dada, perut, pinggul atau bokong.
- d. Adegan berpelukan mesra sambil bergumul antara lawan jenis maupun sesama jenis yang dapat membangkitkan libido.
- e. Adegan menyentuh, meraba, atau meremas bagian tubuh yang dapat membangkitkan birahi, seperti paha : paha, selangkangan, bokong, payudara, atau perut.
- f. Adegan cium bibir penuh nafsu dan adegan ciuman pada bagian-bagian tubuh yang dapat membangkitkan birahi seperti : pada leher, payudara, telinga atau perut.
- g. Adegan yang mengesahkan ciuman bibir secara samar-samar.
- h. Adegan masturbasi secara terbuka.
- i. Adegan yang mengesahkan masturbasi secara samar-samar.
- j. Percakapan atau adegan yang menggambarkan rangkaian aktivitas ke arah hubungan seks dan atau persenggamaan.
- k. Menampilkan persenggamaan atau hubungan seks heteroseksual, homoseksual atau lesbian, atau benda tertentu yang menjadi simbol seks secara terbuka atau samar-samar.
- l. Suara-suara atau bunyi-bunyian yang mengesankan berlangsungnya kegiatan hubungan seks dan atau persenggamaan.
- m. Adegan yang menggambarkan hubungan seks antar binatang secara vulgar, antara manusia dan binatang atau alat peraga lainnya.

- n. Adegan pemerksaan atau kekerasan seksual secara vulgar.
- o. Adegan yang menunjukkan terjadinya pemerksaan atau kekerasan seksual secara samar-samar.
- p. Lirik lagu yang secara eksplisit dapat membangkitkan hasrat seksual dan atau
- q. Pembicaraan mengenai hubungan seksual secar vulgar.

Erotis merupakan bagian dari seksualitas. Seksualitas bukan hanya tentang hubungan seks. Seksualitas adalah tentang bagaimana seorang mengalami, menghayati, dan mengekspresikan diri sebagai makhluk seksual, dengan kata lain tentang bagaimana seseorang berfikir, merasa dan bertindak berdasarkan posisinya sebagai makhluk seksual. Hubungan seks hanyalah salah satu aspek. Seksualitas mencakup banyak hal diluar itu. Segala sesuatu ada kaitannya dengan seks (ada kaitannya dengan kelamin) tercakup di dalamnya. Sungguhpun seks merupakan hal yang sangat universal sifatnya hampir semua peradaban dan budaya, seksualitas itu sangat privat, tertutup dan diatur serta dilambangkan dalam aturan agama dan negara yang ketat. Hampir semua agama memberikan batasan pada kegiatan yang berhubunag dengan seks. (Ibrahim, 2004: 102)

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa acara stasiun dangdut banyak yang menonton, hanya karena kesibukan dari masyarakat. Dan banyak juga masyarakat yang tidak menyukai dikarenakan tidak menyukai konsep acara yang disajikan dengan alasan musiknya kurang bagus, kostum penyanyi dan goyangan aris penyanyi dangdut dianggap terlalu vulgar/

erotis.(Indri Anjar Kartika Sari,2007 :hal 56-60). Penelitian ini dilakukan atas dasar untuk melanjutkan penelitian terdahulu karena sampai sekarang acara stasiun dangdut masih mengandung sisi erotis dari gerakan dan pakaian yang digunakan oleh artis dangdut. Ini yang mendasari peneliti ingin mengetahui bagaimana opini penonton terhadap gerakan erotis pada acara stasiun dangdut di JTV yang didalam nya masih menampilkan sisi erotisnya. Apakah opini mereka cenderung positif, negatif, ataukah netral terhadap kontroversi tersebut. Karena disatu sisi muatan goyangan atau gerakan erotis tersebut memberikan hiburan. Sedangkan disisi lain muatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama, budaya bangsa serta dalam Undang- Undang Pers dan SPS (Standart Program Siaran) dan juga dapat merusak moralitas seseorang terutama bila ditonton oleh anak-anak. Gerakan erotis yang ada pada acara stasiun dangdut banyak ditampilkan penonjolan perut, lengan, payudara, punggung, paha, dan pantat. Dalam acara tersebut artis penyanyi dangdut juga menggunakan pakaian mini dengan berbagai macam model dan warna.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat surabaya yang menonton acara stasiun dangdut di JTV. Maka masyarakat yang menonton dibatasi mereka berusia 17 tahun ke atas (sama dengan batasan syarat seseorang untuk memiliki identitas penduduk). Alasan lain ditentukannya batasan usia ini adalah karena pada usia ini seseorang diharapkan telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih sempurna dan ditunjang oleh sikap pandang yang lebih realistis terhadap lingkungannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana opini penonton terhadap acara Stasiun Dangdut di JTV?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana opini masyarakat tentang acara Stasiun Dangdut di JTV.

1.4 Kegunaan penelitian

Manfaat yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini antara lain, adalah :

1. Melihat kecenderungan opini masyarakat terhadap gerakan erotis pada acara stasiun dangdut di JTV.
2. Mencari tahu opini dari masyarakat terhadap acara stasiun dangdut di JTV yang disisi lain masih terdapat gerakan erotisnya.
3. Mengungkapkan fenomena penerapan teori komunikasi di kehidupan masyarakat. Beberapa teori tersebut antara lain: penonton sebagai khalayak aktif dan teori S-O-R.

4. Memberikan informasi kepada pihak penyelenggara siaran tentang dampak tayangan acara televisi yang dapat menimbulkan pro dan kontra di tengah masyarakat.
5. Sebagai masukan dan evaluasi bagi tim produksi acara Stasiun Dangdut, guna menjaga keseimbangan antara kreatifitas seni dan tanggung jawab sosial.